

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS X DI SMKN 1 CIPATAT

Maryam Jamilah, Syifa Fauzia Rahmah
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
IKIP Siliwangi Bandung
Maryamjamilah2112@gmail.com, syifapo95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X. Latar belakang masalah ini adalah kurangnya minat siswa dalam menulis, terutama dalam menulis puisi karena siswa merasa sulit menuangkan serta mengembangkan imajinasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini, yaitu 1) untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, 2) untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode akrostik, dan 3) untuk mengetahui perbedaan antara hasil siklus I dan siklus II pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan teknik akrostik. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri atas *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan angket. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Multimedia yang berjumlah 28 orang. Dari hasil dan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa. Sebelum menggunakan teknik akrostik, nilai siswa rata-rata 47,14 dan sesudah menggunakan teknik akrostik naik menjadi 77,85. Berdasarkan uji t nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$ maka data tersebut terdapat perbedaan hasil siklus I dan siklus II. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_A diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kata kunci: *menulis puisi, teknik akrostik.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang masih kurang diminati oleh kalangan pelajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya tulis mereka yang masih sangat sedikit, terutama pada penulisan puisi. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan idenya. Kesulitan ini dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang dapat meningkatkan imajinasi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Mukarovsky dalam Mustika dan Azis (2012, hlm. 8) bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi

spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik, baik antara aspek kebahasaan maupun aspek makna. Untuk itu, diharapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan imajinasi siswa sehingga dengan mudah menuangkannya dalam bentuk puisi.

Judul penelitian ini mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi. Keberhasilan menulis puisi bergantung pada diri kita sendiri, terutama pada kepekaan mengungkapkan perasaan mengenai kehidupan di sekitar kita atau tentang diri kita sendiri. Menurut Mustika dan Azis (2012, hlm. 47), puisi adalah bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa singkat, padat, dan indah. Banyak di antara kita yang sebenarnya mampu menulis puisi, tetapi kurang tekun dalam meningkatkan kemampuan itu. Di samping itu, keberhasilan seorang siswa dalam menulis puisi juga bergantung pada pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru dituntut untuk selalu mempersiapkan pengajaran dengan berbagai kreasi, metode, atau teknik pengajaran agar pembelajaran berlangsung lancar dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penulis memilih teknik akrostik sebagai teknik pembelajaran menulis puisi sehingga siswa dapat lebih kreatif dan dengan mudah menuangkan pemikirannya ke dalam sebuah puisi. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat dan Indihadi (2018: 108) yang mengatakan bahwa penggunaan teknik akrostik pada puisi karya siswa yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng dapat diketahui bahwa relevansi pola kata dengan penulisan puisi dipandang berhasil karena sebagian besar siswa sudah mampu mengaplikasikan teknik akrostik dalam penulisan puisi.”

Teknik akrostik digunakan untuk membantu siswa melakukan proses kreatif menulis puisi. Dalam teknik akrostik, media yang digunakan adalah kata. Media kata dipilih karena cenderung lebih dikenal dan akan memudahkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik

akrostik; untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode akrostik; dan untuk mengetahui perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X di SMK.

KAJIAN TEORI DAN METODE

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Muhammad Thobroni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007, hlm.17) mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Adapun pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Jihad (2013, hlm. 11), pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan oleh guru untuk menciptakan suasana dan aktivitas belajar yang kondusif sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari hal tersebut. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap.

Menulis adalah penyampaian gagasan atau ide yang dituangkan pada suatu media dengan cara menulis atau dalam bentuk tulisan. Melalui menulis, kita dapat mengekspresikan berbagai macam hal yang kita rasakan, seperti perasaan marah, sedih, kecewa, putus asa, bahagia, atau lainnya. Tarigan (2008, hlm. 03) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara langsung, perlu latihan dan praktik yang sering karena dengan menulis kita mampu menuangkan gagasan atau ide atau bahkan menuliskan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahasa tulisan.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008, hlm. 141), menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poeme* dan *poet* yang berarti membuat dan menciptakan. Puisi merupakan karya sastra yang bahasanya dipadatkan dan dipersingkat serta diberikan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kiasan atau kata-kata yang bersifat konotatif. Puisi adalah pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang yang diungkapkan dengan bahasa yang bernada dan berirama yang dilukiskan dari pengalaman hidup manusia, serta dituliskan dengan kata-kata yang indah, bersajak, dan bermakna (Toyidin, 2013, hlm. 56). Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindra dalam suasana berirama (Isnaini, 2007, hlm. 1). Menurut Mustika dan Azis (2012, hlm. 47), puisi adalah bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa singkat, padat, serta indah.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra tulisan yang menggunakan kata-kata kiasan yang mengandung arti dan mewakili perasaan penyairnya.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain, teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang. Kata akrostik berasal dari bahasa Prancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata.

Menurut Sutisno (2008, hlm. 31), akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat. Menurut Bill Lucas, akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingka hal lain

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir.

Teknik akrostik tidak terlepas dari istilah ingatan karena ingatan merupakan proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Akrostik merupakan nama salah satu permainan bahasa. Permainan ini dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi, yakni menulis satu bait puisi dengan cara menguraikan huruf awal setiap baris. Jika disusun secara vertikal, huruf awalnya akan membentuk nama seseorang, nama hewan, nama benda, dan lainnya.

Teknik akrostik digunakan untuk membantu siswa melakukan proses kreatif menulis puisi. Dalam teknik akrostik, media yang digunakan adalah kata. Media kata dipilih karena cenderung lebih dikenal dan akan memudahkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Frye (2010, hlm. 591) menjelaskan bahwa struktur puisi menggunakan teknik akrostik jika dikombinasikan dengan model mengajar guru akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk siswa, menunjukkan kepada mereka bagaimana berpikir fleksibel serta mengembangkan ide dan pilihan kata yang menarik.

Teknik akrostik memiliki banyak manfaat, di antaranya (a) dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu. Siswa dapat menggunakan teknik akrostik dengan efisien maka mereka dapat memaksimalkan waktu belajar; (b) dapat mengejar target lebih mudah karena persyaratan mendasar telah dipenuhi dan masih tersisa waktu untuk mempelajari pelajaran lain; (c) dapat membuat materi menjadi lebih bermakna dengan memakai asosiasi dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik akrostik ini maka dapat memberikan jalan sistematis untuk merekam dan mendapatkan materi; dan (d) dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik analisis yang dilakukan pada saat penelitian adalah observasi, tes, dan angket. Pada siklus I, penulis melakukan tes awal (*pretest*) kepada siswa untuk

menulis puisi dengan tema bebas. Siklus II, penulis memberikan materi puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan teknik akrostik di kelas X SMK. Pembelajaran yang digunakan adalah menulis puisi. Menulis puisi salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2018. Pembelajaran menulis puisi dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa. Pembelajaran ini sangat penting untuk melatih dan membangkitkan kreativitas dan imajinasi pada siswa dengan cara menuangkannya ke dalam sebuah puisi. Hal ini juga dapat melatih keterampilan siswa dalam berbahasa karena siswa dituntut untuk bisa menggunakan kosakata yang tepat agar puisi yang dihasilkan menjadi puisi yang puitis.

Aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai data keseluruhan jumlah aktivitas guru sebesar 73 dengan rata-rata 3,65 dan aktivitas siswa 69 dengan rata-rata 3,45 yang berarti aktivitas guru dan siswa dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan namanya, dalam penelitian ini tentu saja mempelajari mengenai puisi dan hasil akhirnya siswa mampu memproduksi puisi.

Penelitian ini menggunakan teknik *test* dengan menggunakan perhitungan SPSS 22. Perhitungan tersebut dilakukan setelah memperoleh nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan SPSS ini bertujuan mengetahui normalitas data, homogenitas, dan uji T. Selain itu, peneliti juga mencantumkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Pada siklus I, siswa diberikan instruksi untuk membuat puisi dengan tema bebas tanpa adanya perlakuan. Di siklus ini nilai rata-rata siswa 52,31. Nilai tersebut masih tergolong rendah karena nilai KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 70.

Berdasarkan hasil dari siklus I nilai rata-rata masih sangat rendah sehingga dilakukan kembali siklus II. Pada siklus II, guru menyampaikan materi, kemudian menugaskan siswa untuk membuat puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

Siswa membuat puisi berdasarkan nama mereka masing-masing yang ditulis secara vertikal yang nantinya akan mereka rangkai menjadi sebuah puisi. Pada tahap ini mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik akrostik dengan rata-rata 78,29. Hal ini sejalan dengan Soelistiywati (2007, hlm. 41), membuktikan nilai tes siswa menunjukkan bahwa pengajaran “artikel” dengan menggunakan teknik akrostik mencapai rata-rata kelas 9,5. Adapun dengan menggunakan “gambar” untuk mengilustrasikan sebuah kata rata-rata kelasnya 7,9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan teknik akrostik lebih efektif daripada menggunakan media gambar untuk mengilustrasikan sebuah kata.

Paired Samples Test

	<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>pretest – posttest</i>	-30,714	10,338	1,954	-34,723	-26,706	-15,721	27	,000

Berdasarkan perolehan nilai signifikansi pada SPSS 22, hasil perhitungan uji t nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$ maka data tersebut terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah menggunakan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dilaksanakan pada 21 Oktober 2018 dengan menggunakan teknik akrostik. Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka peneliti akan menyimpulkan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X di SMK berjalan lancar dan terbukti baik. Hal ini dapat dilihat dari data nilai yang diberikan oleh *observer 1* dan *observer 2* pada aktivitas siswa dengan nilai keseluruhan berjumlah 69 dengan rata-rata 3,45. Adapun aktivitas guru diperoleh data keseluruhan berjumlah 73 dengan rata-rata 3,65.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan dengan baik. Respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X di SMK sangat baik. Hal ini terlihat dari respons positif siswa dengan kalkulasi sebesar 98% terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang membuat siswa lebih kreatif dan mudah dalam mengingat materi yang disampaikan. Untuk simpulan dari tujuan penelitian terakhir terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada siswa kelas X di SMK. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 47,14 dan perolehan hasil nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) 77,85 sehingga ada selisih nilai rata-rata 30,71.

Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t menggunakan aplikasi IBM SPSS 22, hasil perhitungan diperoleh uji normalitas *pretest* 0,295 dan *posttest* 0,206 menunjukkan P-Value (sig.) > 0,05. Artinya, kedua data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas *pretest* 0,027 dan *posttest* menunjukkan 0,132. Nilai tersebut > 0,05 maka H₀ diterima, yang artinya varian dari kedua kelompok nilai yang dibandingkan homogen. Uji t 0,000 nilai tersebut < 0,05 maka data tersebut terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun saran penulis, pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik juga membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan imajinasinya. Namun, teknik ini harus diterapkan secara berulang-ulang karena tidak semua siswa langsung mengerti dan memahami intruksi dari guru. Semoga hasil penelitian ini memberikan pengalaman berpikir imajinatif sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta sumbangsih bagi perkembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols, dkk. (2000). *Kamus inggris indonesia an english indonesia dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Frye, Mike. (2002). *Character education: informational handbook and guide for support and implementation of the student citizen act of 2001*. North Carolina: Publich schools of North Carolina.
- Karen, Markowitz. (2002). *Otak sejuta gigabyte*. Bandung: Kaifa.
- Jihad, A dan Abdul, H. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Mustika dan Azis. (2012). *Teori dan sejarah sastra indonesia*. Bandung-Makassar: STKIP Siliwangi Bandung.
- Rose, Collin. (2008). *Accelerated learning*. Bandung: Kaifa.
- Soelistiywati. (2007). Meningkatkan pembelajaran artikel dengan menggunakan teknik akrostik. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutisno. (2008). *Memfaatkan teknik-teknik teruji untuk membaca lebih cepat dan mengingatkan secara maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-dasar pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Toyidin. (2013). *Sastra indonesia puisi prosa drama*. Subang. CV Pustaka Bintang.
- Thobroni, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.